

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII MTS. BATUSITANDUK KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

**IAIN PALOPO**  
**RATNA PATIMASARI**  
NIM 12.16.12.0055

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VII MTS. BATUSITANDUK KABUPATEN LUWU**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**RATNA PATIMASARI**  
NIM 12.16.12.0055

Dibimbing oleh :

1. Drs. Hasri, MA.
2. Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :“ *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Ratna Patimasari  
NIM : 12.16.12.0055  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Hasri, MA.**  
NIP.19521231 198003 1 036

**Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP.19850917 201101 2 018

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Ratna Patimasari

Palopo, Agustus 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ratna Patimasari  
NIM : 12.16.12.0055  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : *“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk”*.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

IAIN PALOPO Pembimbing I,

**Drs. Hasri, MA.**  
**NIP.19521231 198003 1 036**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar  
Hal : Skripsi Ratna Patimasari

Palopo, Agustus 2016

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ratna Patimasari  
NIM : 12.16.12.0055  
Program Studi : Tadris Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : *“Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk”*.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

IAIN PALOPO

Pembimbing II,

**Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 19850917 201101 2 018**



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Ratna Patimasari, 2016** “*Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk*”. Dibawah bimbingan Drs. Hasri, MA. dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Advance Organizer, Hasil Belajar Matematika.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII MTs. Batusitanduk?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIIc MTs. Batusitanduk yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan respon siswa serta tes untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen soal berbentuk essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,9 dan berdasarkan kriteria ketuntasan diperoleh 49%. Akan tetapi persentase tersebut belum mencapai persentase ketuntasan siswa yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dan setelah diberlakukan siklus II diperoleh peningkatan baik rata-rata hasil belajar siswa maupun persentase ketuntasan. Berdasarkan hasil analisis evaluasi di siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa adalah 80 dan persentase ketuntasan mencapai 100%. Selain itu berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa matematika siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Patimasari  
Nim : 12.16.12.0055  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, Agustus 2016  
Yang Membuat Pernyataan

**Ratna Patimasari**  
NIM. 12.16.12.0061

## **PRAKATA**



□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□

□□□□□□□□□□

وَصَحْبِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ  
بَعْدُ أُمَّ أَجْمَعِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah swt atas segala limpahan rahmat, karunia, berupa kesehatan, dan kekuatan serta anugrah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sswa Kelas VII MTs. Batusitanduk. shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Sang repolusioner sejati yang tak ada duanya di dunia ini, yang senantiasa dijadikan suri teladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendaladan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan allah swt, serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta wakil rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan wakil rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta wakil dekan

I Dr. Muhaemin., MA., wakil dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan wakil dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Progran Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo, beserta Sekertaris Program Studi Muh. Hajarul Aswad, M.Si yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Hasri., M.A., selaku pembimbing I dan Nur Rahmah S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah member koreksi dalam rangka menyempurnakan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Nenekku dan Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Hasairin Hamid dan Ibunda Masyita Gaffar yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt Aamiin.

8. Henun S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Batusitanduk Kab. Luwu beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
9. Amrina Masjidin S.Pd selaku guru matematika MTs Batusitanduk Kab. Luwu yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
10. Siswa-siswi MTs Batusitanduk Kab. Luwu terkhusus seluruh kelas VII yang telah mau kerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
11. Drs. Masmuddin M.Ag., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
12. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2012 khususnya matematika kelas B yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada saudara-saudara penulis yang tercinta, yang selalu menjadi semangat dan memberi motivasi kepada penulis.
14. Buat sahabat-sahabatku yang memberikan pula motivasi, doa dan dukungan untuk terus semangat serta dorongan agar meraih impian yang penulis ikrarkan.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Apa dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah swt penulis menyalurkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan

hidayah-Nya.aamiin.Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo.

2016

Penulis

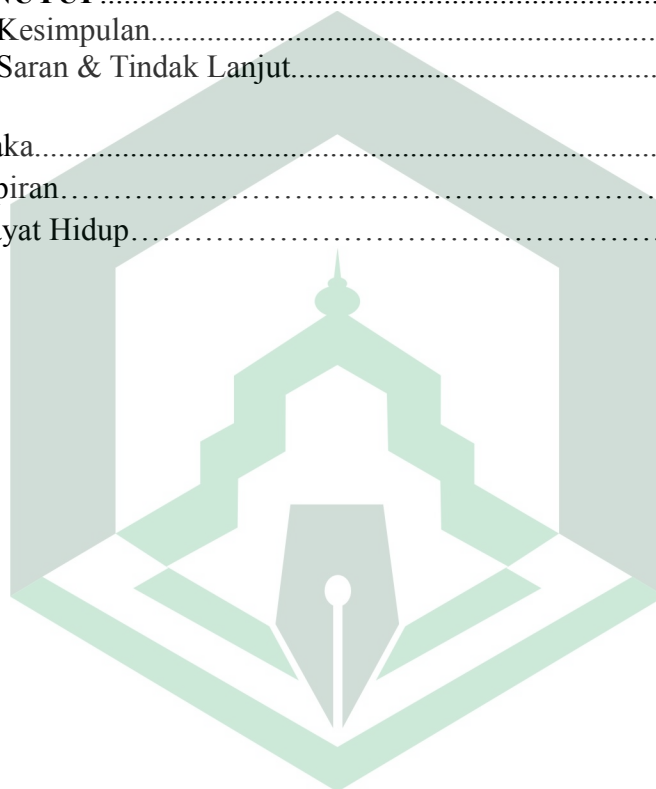


IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

1. Halaman Sampul.....	i
2. Halaman Judul.....	ii
3. Persetujuan Pembimbing.....	iii
4. Nota Dinas Pembimbing.....	iv
5. Abstrak.....	vi
6. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vii
7. Prakata.....	viii
8. Daftar Isi.....	xi
9. Daftar Tabel.....	xiv
10. Daftar Gambar.....	xvi
11. Daftar Lampiran.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
.....	.....
.....	.....
C. Model Advance Organizer.....	13
D. Hasil Belajar Matematika.....	18
E. Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Objek Tindakan.....	23
B. Lokasi & Subjek Penelitian .....	25
.....	.....
C. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	27
F. Siklus Penelitian .....	33
.....	.....
.....	.....
.....	.....

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Singkat MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu.....	38
2. Analisis Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran & Tindak Lanjut.....	64
Daftar Pustaka.....	65
Daftar Lampiran.....	69
Daftar Riwayat Hidup.....	



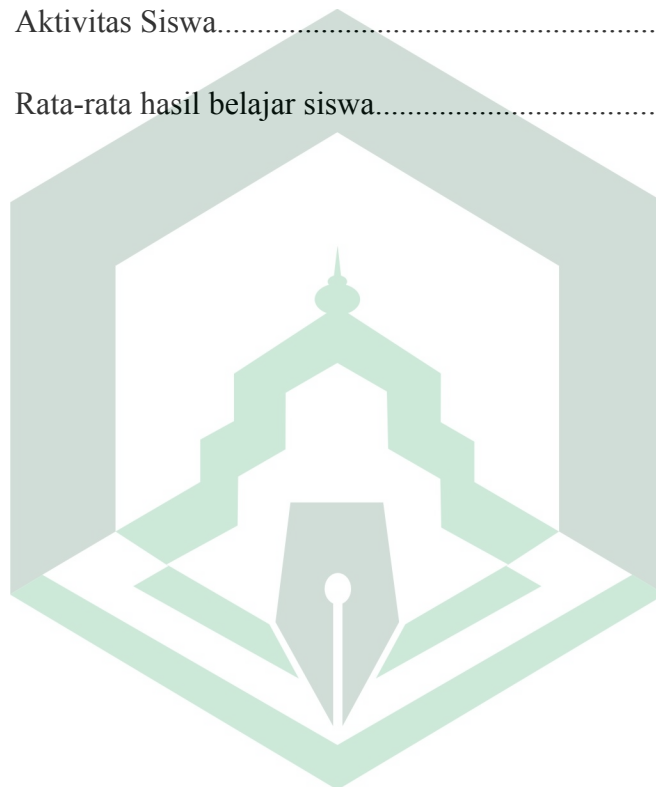
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> .....	17
Tabel 3.1	Interpretasi Reabilitas.....	31
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	32
Tabel 3.3	Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	32
Tabel 3.4	Pengkategorian Skor.....	33
Tabel 4.1	Nama Guru dan Staf MTs Batusitanduk.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MTs. Batusitanduk.....	42
Tabel 4.3	Sarana dan Prasaran MTs. Batusitanduk.....	42
Tabel 4.4	Validator Instrumen Penelitian .....	43
Tabel 4.5	Data Skor Hasil Belajar pada Tes Kemampuan Awal Siswa .....	46
Tabel 4.6	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I .....	50
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I.....	51
Tabel 4.8	Persentase Ketuntasan Tes Siklus I.....	52
Tabel 4.9	Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II .....	56
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II.....	56
Tabel 4.11	Persentase Ketuntasan Tes Siklus II.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	22
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	24
Gamabr 4.1	Aktivitas Guru.....	61
Gambar 4.2	Aktivitas Siswa.....	62
Gambar 4.3	Rata-rata hasil belajar siswa.....	63



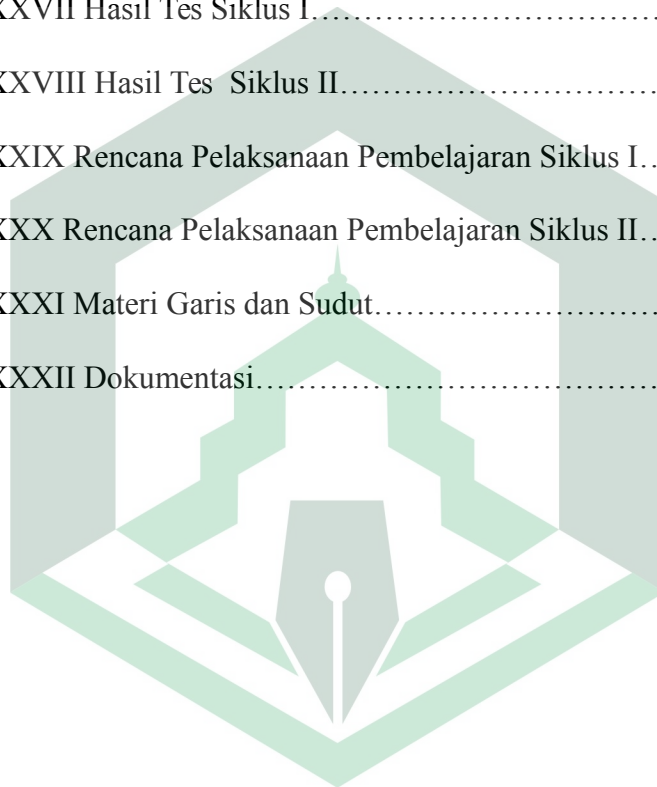
**IAIN PALOPO**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Format Validasi Tes Kemampuan Awal Siswa .....	69
Lampiran II	Hasil Validasi Tes Kemampuan Awal Siswa.....	78
Lampiran III	Uji Reabilitas Tes Kemampuan Awal Siswa.....	79
Lampiran IV	Format Validasi Lembar Observasi Guru.....	80
Lampiran V	Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	89
Lampiran VI	Hasil Reabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	90
Lampiran VII	Format Validasi Lembar Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa.....	91
Lampiran VIII	Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa.....	100
Lampiran IX	Hasil Reabilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Angket Respon Siswa.....	101
Lampiran X	Hasil Validasi Tes Hasil Belajar Siklus I.....	103
Lampiran XI	Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siklus I.....	112
Lampiran XII	Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Siklus I.....	113
Lampiran XIII	Format Validasi Tes Hasil Belajar Siklus II.....	114
Lampiran XIV	Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siklus II.....	123
Lampiran XV	Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Siklus II.....	124
Lampiran XVI	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	125
Lampiran XVII	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	127
Lampiran XVIII	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	129
Lampiran XIX	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	132
Lampiran XX	Tes Kemampuan Awal Siswa.....	135
Lampiran XXI	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal Siswa.....	136

Lampiran XXII Tes Hasil Belajar Siklus I.....	139
Lampiran XXIII Kunci Jawaban Tes Siklus I.....	140
Lampiran XXIV Tes Hasil Belajar Siklus II.....	143
Lampiran XXV Kunci Jawaban Tes Siklus II.....	144
Lampiran XXVI Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	147
Lampiran XXVII Hasil Tes Siklus I.....	148
Lampiran XXVIII Hasil Tes Siklus II.....	149
Lampiran XXIX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	150
Lampiran XXX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	156
Lampiran XXXI Materi Garis dan Sudut.....	165
Lampiran XXXII Dokumentasi.....	174



IAIN PALOPO

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa perubahan yang cepat dan pesat dalam setiap aspek kehidupan, khususnya pada proses pembelajaran. Seiring dengan perubahan tersebut, lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia untuk mampu hidup dan bersaing di tengah-tengah masyarakat dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan adanya perubahan tersebut, tumpuan potensi tidak lagi mendasar pada sumber daya alam, akan tetapi telah bergeser pada sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Bumi Akasara, 2001), h.79

nasional pasal 1 ayat 1 yang dikutip dalam Muhibbin Syah menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Pembangunan di bidang pendidikan haruslah disesuaikan dengan mutu pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bangsa akan maju dan terus berkembang apabila memiliki manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar derajat dan martabat manusia dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Pada Q.S. Al-Mujadilah/58:11 yaitu:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

: Terjemahnya

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.1

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Pelita II, 1978), h. 910

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan matematika. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa matematika mendasari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di sekolah perlu ditekankan agar hasil belajar yang diperoleh relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan sehingga sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya pembelajaran matematika di sekolah masih terpusat pada guru sehingga posisi guru sangat dominan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di mana terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang merupakan syarat utama bagi proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam rangka menciptakan atau mewujudkan proses belajar

mengajar yang efektif, maka seorang guru harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan model pembelajaran.

Setiap guru harus menyesuaikan metode atau model mengajar yang digunakan dengan kondisi dan suasana kelas. Selain itu, setiap metode atau model mengajar ada kelebihan dan kelemahannya, sehingga kesalahan penggunaan metode ataupun model lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran diharapkan mampu memberikan suasana dan kondisi kelas yang baru sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat PPL di MTs Batusitanduk bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Siswa masih sulit untuk memahami pelajaran matematika sehingga menyebabkan mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit dan menjadikan mereka tidak menyenangi pelajaran matematika. Hal tersebut merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa MTs Batusitanduk pada kelas VII<sub>c</sub>.

Guru sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan dapat merangsang partisipasi dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka disinilah guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan siswa lebih aktif di kelas.

Teknik mengajar yang baik harus diganti dengan teknik belajar yang baik di mana titik berat pemberian materi pelajaran harus digeser menjadi pemberian materi kemampuan yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk belajar. Salah satu teknik belajar yang baik yang dapat diterapkan pada pelajaran matematika yaitu dengan model pembelajaran *Advance Organizer*, *Advance Organizer* diperkenalkan oleh David Ausubel.

*Advance Organizer* memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. *Advance Organizer* dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatnya penyimpanan materi baru. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajarannya sendiri. Ausubel menggunakan istilah *Advance Organizer* dalam penyajian informasi yang akan dipelajari peserta didik agar belajar menjadi bermakna.

Kekuatan model ini ialah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya model pembelajaran *Advance Organizer* ini siswa dapat mempelajari materi baru. *Advance Organizer* ini siswa dapat dengan mudah mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru. Model pembelajaran ini juga terjadinya proses pengaitan informasi berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul "***Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Batusitanduk Kabupaten Luwu***".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah "Apakah penerapan strategi pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada siswa kelas VII MTs. Batusitanduk?".

#### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Advance Organizer* diterapkan,



maka dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII MTs. Batusitanduk.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut :

##### 1. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.

##### 2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu dalam kaitannya dengan usaha belajar, berarti prestasi menunjukkan kepada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu pengalaman waktu tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa digunakan tes hasil belajar baik pada siklus I maupun siklus II.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya terbatas pada materi garis dan sudut pada kelas VII MTs. Batusitanduk untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan adalah “Untuk mengetahui apakah penerapan model *Advance Organnizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas VII MTs. Batusitanduk”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan dapat menambah khasanah keilmuan kita.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, model *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai informasi bahwa penerapan model *Advance Organizer* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menguntungkan terhadap matematika.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan pengajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan hasil pendidikan lebih berkualitas.
- d. Bagi peneliti, diperoleh wawasan tentang model *advance organizer* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum diadakannya penelitian ini telah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Budiarto mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan LKS Pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2010/2011".

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

- a. Implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan LKS pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet dilaksanakan dengan 2 siklus pembelajaran. Yaitu siklus 1 dan siklus 2, dan untuk mengetahui hasil belajar sebelum tindakan diadakan pra siklus. Penerapannya diawali dengan presentasi *Advance Organizer* menggunakan LKS dilanjutkan dengan penyajian tugas pembelajaran kemudian diakhiri dengan penguatan struktur kognitif.

- b. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus masih belum mencapai KKM yaitu 58,16 dengan ketuntasan klasikal 56,98%. Kemudian pada siklus 1 hasil belajar meningkat menjadi 62,77 namun ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 68,57%, sedangkan indikator yang ditetapkan adalah 75%. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik semakin meningkat yaitu nilai rata-rata menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Implimentasi model pembelajaran *Advance Organizer* menggunakan LKS pada materi pokok persamaan kuadrat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus 2.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarip Hidayat mahasiswa IAIN Palopo, yang berjudul "Pembelajaran Matematika dengan Model *Advance Organizer* Berbasis Materi Prasyarat Terstruktur Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Negeri Talaga Tahun Ajaran 2012/2013)". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

---

<sup>1</sup>Cahyo Budiarto, "*Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan LKS Pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*", Skripsi, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2010), h.

- a. Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model *Advance Organizer* berbasis materi prasyarat terstruktur dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional dan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *advance organizer* lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran konvensional.
- b. Terdapat perbedaan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Advance Organizer* berbasis materi prasyarat terstruktur dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional dan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model *advance organizer* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
- c. Secara interpretasi peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis kedua kelompok mempunyai kategori yang sama yaitu tergolong pada tingkat sedang; namun secara statistik, peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model

*advance organizer* berbasis materi prasyarat terstruktur lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.<sup>2</sup>

Kedua penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan antara penelitian pertama dan kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *advance organizer*. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian pertama dilakukan di X MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak dan penelitian kedua dilaksanakan di MTs Negeri Talaga Tahun Ajaran 2012/2013.

### **B. Pengertian Model Pembelajaran**

Istilah “model” dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu istilah “model” dapat juga dipahami sebagai suatu barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka

---

<sup>2</sup>Sarip Hidayat, “Pembelajaran Matematika dengan Model Advance Organizer Berbasis Materi Prasyarat Terstruktur Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs Negeri Talaga Tahun Ajaran 2012/2013)”, Tesis, (Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), td.

konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Model pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan operasionalisasi dari teori yang melandasinya berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran untuk membantu mengembangkan kognitif, emosional, social, dan spiritual.

Joyce dan Weil yang dikutip dalam Rusman, mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>4</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung :Penerbit Alfabeta, 2010),h.62.

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo 2011),h.133.

pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Arends menyatakan bahwa konsep model pembelajaran yang dikembangkan Joyce. *et al.* sangat tepat digunakan sebagai sumber rancangan proses pembelajaran yang hasil pelaksanaan rancangan proses pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang telah dirumuskan (pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang tepat tidak akan terjadi miskonsepsi tetapi dapat mencapai kompetensi yang sudah ditentukan). Selanjutnya Arends mengemukakan bahwa konsep model pembelajaran Joyce. *et al.* dan Arends sendiri lebih luas dari konsep strategi maupun metode pembelajaran. Jadi dapat ditegaskan bahwa istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran. Dengan demikian, menggunakan model pembelajaran yang ditawarkan Joyce. *et al.* dan Arends serta para pengembang model lainnya, berarti telah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan telah teruji melalui penelitian yang mendalam untuk mencapai hasil belajar berupa kompetensi yang spesifik untuk model-model tersebut.<sup>5</sup>

Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah :

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h.63-64



- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran.
- b. Memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>6</sup>

Dari ciri model ini menggambarkan bahwa suatu model pembelajaran ditentukan berdasarkan pertimbangan yang ilmiah menggunakan prosedur yang sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu model pembelajaran dapat digunakan untuk membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien.

### **C. Model Advance Organizer**

*Advance organizer* adalah konsep yang dikembangkan dan sistematis dipelajari oleh David Ausubel pada tahun 1960. Ausubel adalah pelopor aliran kognitif, dia mengemukakan teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dia sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Jean Piaget. Ausubel telah bekerja

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 67

secara konsisten untuk membuktikan bahwa *Advance Organizer* memfasilitasi pembelajaran dan banyak penelitiannya telah mempengaruhi orang lain sejak 1960-an.<sup>7</sup>

Ausubel "*The advance organizer model is designed to strengthen students' cognitive structures—their knowledge of a particular subject at any given time and how well organized, clear, and stable that knowledge is*".<sup>8</sup> Bahwa model *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa mengenai pengetahuan mereka tentang materi pelajaran tertentu dan bagaimana mengelolah, memperjelas dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.

*Advance organizer* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan menganalisa, mensintesa dan evaluasi. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam mengorganisasikan pengetahuan mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah. Salah satu penelitian menyatakan bahwa model *advance organizer* efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan adanya

<sup>7</sup> Leni Yuniati, "*Model pembelajaran Advance Organizer*", <http://www.pdf-search-engine.com/model-pembelajaran-advance-organizer-2-/10012016/pdf.html>.

<sup>8</sup> Bruce Joyce, Marsha Weil (2003). *Models of teaching* (5th ed.). New Delhi: Prentice-Hall. h. 267

hubungan positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar kognitif matematika siswa, semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka hasil belajar kognitif matematika cenderung semakin tinggi. *Advance organizer* menjadi model pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan berpikir disebabkan empat hal : (1) *advance organizer* mengaktifkan kembali konsep yang relevan dalam struktur kognitif belajar, (2) konsep abstrak yang relevan itu merupakan tempat untuk mengaitkan ide baru (*ideational scaffolding*), (3) konsep yang rinci dan konkret yang terdapat dalam materi yang akan dipelajari (*learning task*) diterima oleh siswa ke dalam struktur kognitifnya, (4) dengan menggunakan kemampuan intelektualnya, serta kemampuan menghubungkan konsep baru dan lama, siswa selanjutnya memahami isinya, karena bahan yang dipelajari menjadi bagian baru dari struktur kognitif siswa, sedangkan konsep yang tidak terpakai akan hilang ke dalam alam bawah sadar siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami bahan baru dengan lebih baik.

Ausubel dalam bukunya Joyce mendeskripsikan *advance organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menjelaskan, mengintegrasikan dan

menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya<sup>9</sup>

*Organizer* yang paling efektif adalah *organizer-organizer* yang menggunakan konsep-konsep, ketentuan-ketentuan dan rancangan-rancangan yang sudah akrab dengan pembelajar, seperti ilustrasi-ilustrasi dan analogi-analogi yang sesuai. Model *advance organizer* memiliki tiga tahap kegiatan :

- a) Tahap pertama adalah tahap *advance organizer* yang meliputi :
  - 1) Mengklarifikasi tujuan tujuan pelajaran
  - 2) Menyajikan *advance organizer*
  - 3) Mengidentifikasi sifat-sifat yang jelas atau konklusif
  - 4) Memberikan contoh atau ilustrasi yang sesuai
  - 5) Menyediakan konteks
  - 6) Mengulang
  - 7) Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman pembelajar
- b) Tahap kedua adalah presentasi tugas pembelajaran atau materi pembelajaran yang meliputi :
  - 1) Menyajikan materi
  - 2) Membuat urutan materi pembelajaran yang logis dan jelas
  - 3) Menghubungkan materi dengan *Organizer*.
- c) Tahap ketiga adalah penguatan pengolahan kognitif yang meliputi :
  - 1) Menggunakan prinsip-prinsip pendamaian integrative
  - 2) Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran
  - 3) Mengklarifikasi gagasan-gagasan<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Fawaid, Achmad dan Ateilla Mirza, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, (Ed. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 286.

<sup>10</sup>*ibid*, h. 288.

Aktivitas-aktivitas diatas dirancang untuk meningkatkan kejelasan dan kemantapan materi pembelajaran yang baru sehingga gagasan-gagasan yang hilang tidak terlalu banyak hanya karena disebabkan ketidakjelasan satu sama lain. Tahap pertama terdiri dari tiga aktivitas: mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang berguna untuk memperoleh perhatian peserta didik dan mengarahkan mereka pada tujuan-tujuan pembelajaran, ini juga penting bagi guru dalam merencanakan suatu pelajaran menyajikan advance organizer, dan mendorong kesadaran yang relevan.<sup>11</sup>

Setelah presentasi *organizer* dalam tahap pertama, materi pembelajaran dipresentasikan dalam tahap kedua dalam bentuk ceramah, diskusi, film, eksperimentasi atau membaca. Tujuan dalam tahap ketiga adalah melabuhkan materi pembelajaran baru ke dalam struktur kognitif peserta didik yang sudah ada yakni, memperkuat pengolahan kognitif peserta didik.<sup>12</sup>

Adapun sintaks dari model pembelajaran *advance organizer* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1: Sintaks Model Pembelajaran *Advance Organizer*<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 289.

<sup>12</sup> *Ibid*, h.290.

Tahap	Tingkah Laku Guru
<b>Tahap 1</b> Penyajian <i>Advance Organizer</i>	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Menyajikan pengaturan awal 3. Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.
<b>Tahap 2</b> Penyajian bahan pelajaran	1. Membuat organisasi secara tegas 2. Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit 3. Memelihara suasana agar penuh perhatian 4. Menyajikan bahan
<b>Tahap 3</b> Penguatan organisasi kognitif	1. Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integratif 2. Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima) 3. Melakukan pendekatan kritis guna memperjelas materi pelajaran 4. Mengklarifikasikan

Model *advance organizer* berguna khususnya untuk menyusun rangkaian atau arah kurikulum dan melatih siswa secara sistematis dalam suatu gagasan kunci bidang tertentu. Langkah demi langkah, konsep-konsep dan rancangan-rancangan penting

<sup>13</sup>[http://googleweblight.com/?lite\\_url=https://mawax.wordpress.com/2011/10/05/model-pembelajaran-advance-organizer/&ei=tyJesHZf&lc=id-ID&s=1&m=433&host=www.google.co.id&ts=1473230714&siy=AKOVD66aV6z7gYJpO6t5sKpVXiMzDYLXA](http://googleweblight.com/?lite_url=https://mawax.wordpress.com/2011/10/05/model-pembelajaran-advance-organizer/&ei=tyJesHZf&lc=id-ID&s=1&m=433&host=www.google.co.id&ts=1473230714&siy=AKOVD66aV6z7gYJpO6t5sKpVXiMzDYLXA) (diakses pada tanggal 25 Agustus 2016)

dijelaskan dan diintegrasikan, sehingga pada akhir pengajaran, pembelajar akan memperoleh perspektif tentang seluruh bidang yang dikaji.<sup>14</sup>

#### **D. Hasil Belajar Matematika**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. James Whittaker mengemukakan belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>15</sup>

Ahmad Sabri mengutip pendapat G.A Kimble bahwa belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan, atau kerusakan pada susunan saraf, atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak di pisahkan dalam

---

<sup>14</sup> *Ibid.* 292.

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VI; Alfabeta :Bandung 2012), h. 33.

kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang di milikinya, tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Sedangkan Abdillah yang dikutip dalam Aunurrahman menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan pengalaman. Pengalaman pada dasarnya hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan intruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar setelah menempuh

---

<sup>16</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68.

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Op Cit*, h. 33.



pengalaman proses belajarnya (proses belajar mengajar).<sup>18</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mengacu kepada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini dinyatakan dalam rumusan tujuan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Gagne yang dikutip dalam Asep Herry Hernawan bahwa hasil belajar digolongkan menjadi lima kategori yakni: informasi verbal (*verbal information*), keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), sikap (*attitudes*) dan keterampilan motorik.<sup>19</sup>

Sedangkan Bloom yang juga dikutip dalam Asep Herry Hernawan mengemukakan bahwa hasil belajar digolongkan menjadi

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 2

<sup>19</sup> Asep Herry Hernawan et.al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. IX; Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.1022

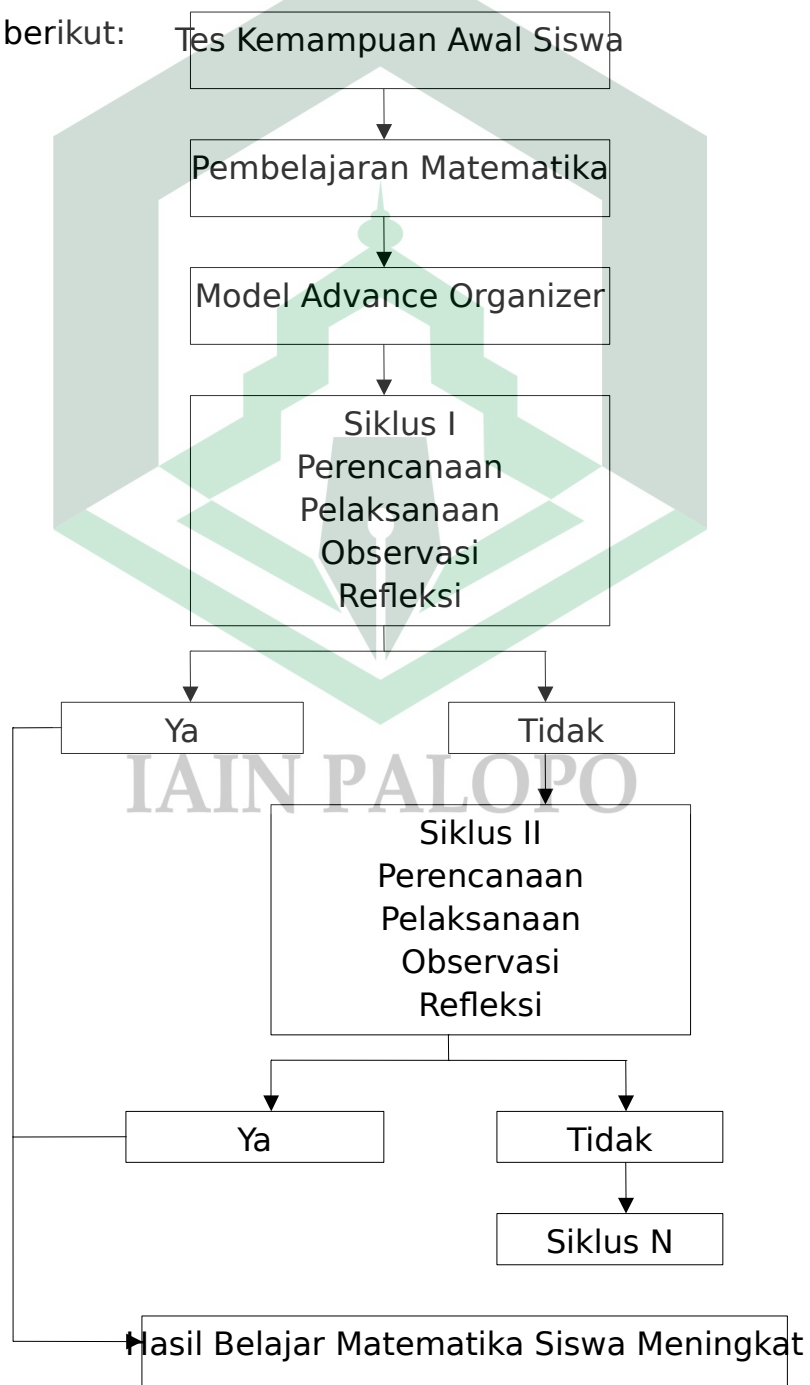
tiga domain yakni: domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Domain efektif berkenaan dengan sikap dan nilai, diantaranya: menerima, menanggapi dan menghargai. Sedangkan psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak dari siswa. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis dan gerakan kompleks. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar matematika dapat diketahui hasilnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya pada pelajaran matematika yang dapat dilihat dari setiap perubahan yang dialami siswa.

#### **E. Kerangka Pikir**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan penulis adalah menerapkan suatu model pembelajaran *Advance Organizer* dikelas VII MTs. Batusitanduk Kab. Luwu.

Adapun bagan dari penerapan model tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Tindakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama dengan guru di kelas atau di lokasi penelitian ini.

Secara sederhana penelitian tindakan kelas atau *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.<sup>1</sup>

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran dalam hal ini adalah guru dan siswa kelas VII MTs. Batusitanduk, yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dimulai dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan (*planning*),

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.152.

tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilakukan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Secara sederhana penelitian tindakan kelas atau *action research* dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian untuk

mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi

adalah adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, pengalaman

dan profesi dalam memecahkan masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.<sup>2</sup> Adapun

siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dipaparkan diatas merujuk pada model Kemmes dan Mc. Taggart, yaitu model spiral yang dapat dilihat pada gambar berikut :<sup>3</sup>

IAIN PALOPO

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 152.

<sup>3</sup> Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tidakkan Kelas**

IAIN PALOPO

### **B. Lokasi & Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs. Batusitanduk Kecamatan Walenrang utara, Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII<sub>c</sub> MTs. Batusitanduk Kab. Luwu tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa VII<sub>c</sub> Mts. Batusitanduk Kab. Luwu pada tes kemampuan awal, siklus I dan siklus II serta hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta angket respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Advance Organizer*.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data yang berasal dari tata usaha sekolah, baik visi misi, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**



Instrumen penelitian adalah unsur yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa instrument penelitian harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar menghasilkan data yang akurat.

Adapun instrument yang di gunakan

#### 1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka<sup>4</sup>. Selain itu tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegansi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan disetiap akhir siklus.

#### 2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, jadi observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan<sup>5</sup>. Dalam penelitian, selain

---

<sup>4</sup> Amirul Hadi,dan Haryono, *metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998),h. 13.

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)h.62.

pemberian tertulis kepada siswa, hasil yang ingin dicapai juga dilihat dari hasil observasi yang dilakukan guru maupun peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung tentunya dengan berpatokan kepada indikator-indikator pencapaian yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

### 3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui suka atau tidaknya siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

## ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data hasil tes siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif digunakan statistic deskriptif yaitu nilai rata-rata, frekuensi, nilai rendah dan nilai tinggi yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri dari Rataan (*Mean*), Rentang (*Range*), nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Hasil analisis deskriptif tersebut peneliti peroleh melalui SPSS (*Statistical Product for the Social Science*) versi 20.0 for windows. Bentuk soal yang digunakan adalah essay. Penulis memilih tes dalam bentuk soal essay karena dapat menimbulkan sifat kreatif pada diri siswa dan hanya siswa yang menguasai materi betul-betul yang bisa memberi jawaban yang baik dan benar.

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Proses validitas dan reliabilitas instrumen dari instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas
  - a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam instrument ini yaitu validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>6</sup> Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Validitas isi dilakukan dengan peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 67.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
  - (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
  - 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n \frac{V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{K}_i$  = rerata kriteria ke - i

$V_{ji}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke - i oleh penilaian ke - j

$n$  = banyak penilai.

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \frac{\bar{K}_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{A}_i$  = rerata kriteria ke - i

$\bar{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke - i kriteria ke - j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek  $k_i - i$

- 4) Mencari rerata total ( $\acute{X}$ ) dengan rumus:

$$\acute{X} = \sum_{i=1}^n \frac{\bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

$\acute{X}$  = rerata total

$\bar{A}_i$  = rerata aspek ke - i

$n$  = banyak aspek

- 5) Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\bar{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.
- 6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:
- $4,5 \leq M \leq 5$  sangat valid
- $3,5 \leq M < 4,5$  valid
- $2,5 \leq M < 3,5$  cukup valid
- $1,5 \leq M < 2,5$  kurang valid
- $M < 1,5$  tidak valid

Keterangan:

$\bar{K}_i$  =  $\bar{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M$  =  $\bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M$  =  $\bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek.<sup>7</sup>

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $A_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai minimal berada dalam kategori valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur

<sup>7</sup> Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

tersebut mantap, stabil dan dapat diandalkan. Uji realibilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$P(A) = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} P(A) &= \text{Percentage of Agreements} \\ d'(A) &= 1 \text{ (Agreements)} \\ d'(D) &= 0 \text{ (Disagreements)}^9 \end{aligned}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Realibilitas<sup>10</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

## 2. Analisis Aktivitas Mengajar Guru

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002), h.109.

<sup>9</sup>Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007), td.

<sup>10</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mencari persentase dari aktivitas guru yang melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total}} \times 100$$

### 3. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mengetahui persentase dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

Untuk analisis data hasil observasi untuk aktivitas guru dan maupun siswa yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan<sup>11</sup>**

No.	Interval Skor	Interpretasi
-----	---------------	--------------

<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet.I ; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.294.

1	$80\% < KT \leq 100\%$	Baik Sekali
2	$60\% < KT \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < KT \leq 60\%$	Cukup
4	$20\% < KT \leq 40\%$	Kurang
5	$0\% < KT \leq 20\%$	Sangat Kurang

#### 4. Analisis Data Hasil Belajar

Data yang di peroleh setelah evaluasi, selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian hasil belajar matematika siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi, sebagai berikut:

**Tab. 3.4**

**Kategori Pengkategorian Skor<sup>12</sup>**

Skor	Kategori
0 - 59	Sangat rendah
60 - 69	Rendah
70 - 79	Cukup
80 - 89	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

#### 5. Indikator Keberhasilan

<sup>12</sup> Iqbal hasan, *Pokok-pokok Materi statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Cet. I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 34.



Model Pembelajaran *advance organizer* dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar matematika apabila mencapai kriteria dan ukuran keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 65 dari skor ideal 100, dimana nilai KKM yang berlaku di sekolah sebesar 65 dan model pembelajaran *advance organizer* dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

## **F. Siklus Penelitian**

### 1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan , dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi di pertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

#### a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum di adakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh

langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.
- 2) Menelaah kurikulum matematika MTs. Batusitanduk Kab. Luwu kelas VII
- 3) Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.

Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun materi yang akan

diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran

*Advance Organize.*

- 4) Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
- 5) Merancang dan membuat lembar kegiatan siswa untuk tiap pertemuan.
- 6) Merancang dan membuat tes awal (tes penempatan) sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan mengelompokkannya sesuai tingkat kemampuannya (kecerdasannya) yang diberi label tinggi, sedang dan rendah.
- 7) Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan.
  - b. Pelaksanaan Tindakan
    - 1) Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
    - 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika
    - 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
    - 4) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
    - 5) Membahas materi pelajaran dengan Menyajikan *Advance Organizer*.
    - 6) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Advance Organizer* dan menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.
    - 7) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan.
    - 8) Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit
    - 9) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.

- 10) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
- 11) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 12) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

c. Tahap Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Proses observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dimana penulis yang berperan sebagai guru diobservasi oleh seorang yaitu guru mata pelajaran matematika siswa MTs Batusitanduk. Observer mengamati dan memberi penilaian sesuai dengan indikator-indikator yang telah di sediakan dalam lembar observasi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah rekapitulasi hasil observasi terhadap aktivitas guru

2. Gambaran Umum Siklus II

Siklus ini dilaksanakan hampir sama dengan siklus I yaitu 4 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-1 sampai ke-3 adalah proses belajar-mengajar (tatap muka) dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer*, sedangkan pertemuan ke-4 dilakukan tes hasil belajar siswa. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan pada tahap sebelumnya, yaitu:

- a. Menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah materi dari siklus I.

- b. Membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrumen yang akan digunakan serta membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu mengikuti sintaks model pembelajaran advance organizer
- b. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa
- c. Guru berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai rasa ingin tahu dalam setiap pembelajaran .
- d. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- e. Pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

#### 3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Singkat MTS Batusitanduk Kabupaten Luwu**

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Luwu. Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk dengan nomor statistik 212. 781. 709. 025 berdiri pada tahun 1970 atas inisiatif para tokoh masyarakat Walenrang di antaranya H. Sabba, Ismail Daud dan Hamid Alauddin. Berdirinya MTs. ini di dasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda Islam maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah.

MTs. Batusitanduk saat ini menempati lokasi kurang lebih 2 hektar, satu lokasi dengan Masjid Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Letak lokasi sangat strategis, berada pada jalur trans Sulawesi kurang lebih 20 km sebelah utara dari kota palopo dan 40 km dari sebelah utara dari kota Belopa.

##### **a. Visi dan Misi serta tujuan MTs Batusitanduk**

###### **1) Visi**

Unggul dalam Prestasi IMTAQ dan IPTEK

###### **2) Misi:**

- a) Mencetak kader-kader bangsa yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam Ahlus Sunnal Wal Jamaah.

- b) Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman.
  - c) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di mata masyarakat.
- 3) Adapun tujuan MTS Batusitanduk sebagai berikut:
- a) Melahirkan siswa yang mampu bersaing secara sehat
  - b) Membentuk pribadi yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
  - c) Menghasilkan pendidikan yang bermutu
  - d) Menghasilkan siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik
  - e) Membentuk pribadi yang disiplin, memiliki rasa cinta dan kasih sayang sesama serta bertanggung jawab.
  - f) Menciptakan terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan pada setiap warga sekolah.<sup>1</sup>
- b. Keadaan Guru

Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang sangat dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan orang tua.

Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun

---

<sup>1</sup> Haenun, S.Ag. (Kepsek MTS Batusitanduk), "Wawancara", tanggal 5 Mei 2016 di ruang kepala sekolah.

kuantitasnya. Untuk itu, penulis paparkan keadaan guru dan staf

MTs Batusitanduk sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Guru dan Staf Pada MTs Batusitanduk**

No	Nama	Jabatan
1	Haenun, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Erni, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I	Guru
4	Habir, S.Ag	Guru
5	Abdul Murshalat, S.Pd.I	Guru
6	Silwiani, S.Pd.I	Guru
7	Addas Sai, S.Ag	Guru
8	Rahmawati, S.Kom	Guru
9	Muh.Salehin	Guru
10	Amrina Masjidin, S.Pd	Guru
11	Santi, St	Guru
12	Salmi Sumili, S.Pd	Guru
13	H.M.Salwin G, S.Ag	Guru
14	Erni, S.Ag	Guru
15	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I	Guru
16	Haenun, S.Ag	Guru
17	Awaluddin, S.Ag	Guru
18	Munardi Sar, S.Pd	Guru
19	Dra. Jumhana	Guru
20	Tarmizi, S.Pd	Guru
21	Muh. Syahrullah, S.Pd. I	Guru
22	Patahuddin, S.Ag	Guru
23	Drs. Syamsuddin	Guru
24	Salmi Sumili, S.Pd	Guru
25	Awaluddin, S.Pd.I	Guru
26	Amrina Masjidin, S.Pd	Guru
27	Santi, St	Guru
28	Indra Sukma, S.Pd	Guru
29	Addas Sai, S.Ag	Guru
30	SILWIANI, S.Pd.I	Guru
31	Rahmawati, S.Kom	Guru
32	Habir, S.Ag	Guru
33	Sri Mentari, S.Ag	Guru
34	Abd. Murshalat, S.Pd.I	Guru

35	Nur Anisa, S.Pd	Guru
36	Warsono, S.Ag	Guru
37	Ramasia, S.Ag	Guru
38	Khairul Takdir Syahri, S.Pd	Guru
39	M.Fadly Beddu, S.Kep	Guru
40	Muh.Salehin	Guru
41	M. Fadly Beddu, S.Kep	Guru BP
42	Haenun, S.Ag	Staf
43	Drs.Syamsu Alam, S.Pd.I	Staf
44	Addas Sai, S.Ag	Staf
45	Bahrum	Tata Usaha
46	Yusniati	Tata Usaha
47	Muh.Syahrullah, S.Pd	Laboran
48	Marlin	Pustakawan

**Sumber Data : Laporan Bulanan, Mei 2016**

c. Keadaan Siswa

Siswa dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena merupakan objek dalam suatu proses belajar mengajar. Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa di Mts Batusitanduk berjumlah 390 orang. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa di Mts Batusitanduk dapat dilihat melalui tabel berikut:

**IAIN PALOPO**  
Tabel 4.2

**Keadaan Siswa Mts Batusitanduk**

No.	Nama Rombel	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas VII	53	62	115
2	Kelas VIII	70	64	134
3	Kelas IX	70	71	141
<b>Jumlah</b>		<b>193</b>	<b>197</b>	<b>390</b>

**SumberData : Arsip Tata Usaha (TU) MTs Batusitanduk Tahun Ajaran 2015/2016**

d. Sarana dan Prasarana



Selain guru dan siswa, Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana sebuah lembaga pendidikan representatif, maka pembelajaran akan semakin kondusif. Demikian pula sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MTS Batusitanduk**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan Gedung Sekolah	14	Kondisi Baik
2	Ruangan Kelas Untuk Pelajar	8	Kondisi Baik
3	Ruangan Tata Usaha	1	Kondisi Baik
4	Ruangan Kepsek Dan Wakasek	1	Kondisi Baik
5	Ruangan Konselor	-	
6	Ruangan Untuk Guru-Guru	1	Kondisi Baik
7	Aula Olah Raga	-	
8	W/C Kamar Kecil	5	Kondisi Baik
9	Gudang	-	
10	Aula Atau Ruangan Pertemuan	-	
11	Halaman Sekolah	1	Kondisi Baik

**Sumber Data : Arsip Tata Usaha MTs Batusitanduk**

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab hasil penelitian membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh yaitu berupa hasil tes kemampuan awal siswa, hasil tes siklus I, hasil tes setelah siklus II, serta data hasil observasi baik aktivitas guru maupun siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapn model pembelajaran *Advance Organizer*.

a. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli (validator). Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut : (*Lihat Lampiran Lembar Validitas*)

**Tabel 4.4**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama	Pekerjaan
1	Nursupiamin, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Sumardi Raupu, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Amrina, S.Pd.	Guru Bidang Studi Matematika

1) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Kemampuan Awal Siswa

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis validitas tes kemampuan awal siswa menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan Tes kemampuan awal siswa yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,35$  Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "Valid"

(  $3,00 < M \leq 3.50$  ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, Tes

kemampuan awal siswa dinyatakan valid. (*Lihat lampiran II*)

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari di atas tabel diperoleh Derajat

$\overline{d(A)}$   $d(D)$   
Agreements ( ) = 0,825, dan Derajat Disagreements = 0,125 maka

$Percentage\ of\ Agreements\ (PA) = \frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} = 0,825$  . Jadi, dapat disimpulkan

bahwa tes kemampuan awal siswa reliabel dengan kategori sangat tinggi. ( *Lihat lampiran III* )

## 2) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Siklus I

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis validitas tes siklus I menjelaskan bahwa nilai rata-rata total kevalidan Tes hasil belajar siklus I yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,33$  Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” (  $3,00 < M \leq 3,50$  ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, Tes siklus I dinyatakan valid. (*Lihat lampiran XI*)

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh Derajat *Agreements* (  $\overline{d(A)}$  ) = 0,81, dan Derajat *Disagreements* (  $\overline{d(D)}$  ) = 0,19 maka *Percentage of*

$Agreements\ (PA) = \frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)} = 0,81$  . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes

kemampuan awal siswa reliabel dengan kategori sangat tinggi. (*Lihat lampiran XII*)

### 3) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Lembar Observasi Guru

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis validitas Tes lembar observasi guru diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan lembar yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,23$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "Valid" ( $3,00 < M \leq 3,50$ ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, lembar observasi guru dinyatakan valid. (Lihat lampiran V)

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh Derajat *Agreements* ( $\overline{d(A)}$ ) = 0,80 dan Derajat *Disagreements* ( $d(D)$ ) = 0,20 maka *Percentage of*

*Agreements (PA)* =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,80$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi guru dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. (Lihat lampiran VI)

### 4) Hasil Validitas dan reliabilitas Tes Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan angket respon siswa.

Hasil validitas tes hari belajar dari tiga orang validator dari beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis validitas tes lembar observasi aktivitas siswa dan respon siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata total kevalidan lembar yang diperoleh adalah  $\bar{X} = 3,4$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori “Valid” ( $3,00 < M \leq 3,50$ ). Dengan demikian jika ditinjau dari keseluruhan aspek, lembar observasi guru dinyatakan valid. (*Lihat lampiran VIII*)

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh Derajat *Agreements*

( $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)}$ ) = 0,83 dan Derajat *Disagreements* ( $\frac{d(D)}{d(A)+d(D)}$ ) = 0,17 maka *Percentage of*

*Agreements (PA)* =  $\frac{d(A)}{d(A)+d(D)} = 0,83$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar

observasi aktivitas siswa dan respon siswa dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi. (*Lihat lampiran IX*)

b. Analisis hasil belajar siswa

1. Gambaran Hasil Tes Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan tes awal kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Jadi nilai tes awal ini, dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Batusitanduk.

Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Batusitanduk Pada Tes Awal**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel ( $n$ )	31
Nilai Total	1920
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	81
Nilai Minimum	45
Rentang Nilai	36
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	61,9
Variansi ( $s^2$ )	95,1
Standar Deviasi ( $s$ )	9,7
Ketuntasan Maksimal	38,7%

Dari tabel 4.5 ditunjukkan bahwa hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal mencapai 38,7% dengan nilai rata-rata 61,9, standar deviasi 9,7 dan variansi 95,1. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengetahuan siswa masih kurang. (Lihat lampiran XXVI)

## 2. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi di pertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

### a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum di adakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh

langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.
- 2) Menelaah kurikulum matematika MTs. Batusitanduk Kab. Luwu kelas VII

- 3) Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum untuk setiap pertemuan.  
 Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- 4) Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
- 5) Merancang dan membuat lembar kegiatan siswa untuk tiap pertemuan.
- 6) Merancang dan membuat tes awal (tes penempatan) sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan mengelompokkannya sesuai tingkat kemampuannya (kecerdasannya) yang diberi label tinggi, sedang dan rendah.
- 7) Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan.
  - b. Pelaksanaan Tindakan
    - 1) Peneliti mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
    - 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika
    - 3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
    - 4) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
    - 5) Membahas materi pelajaran dengan Menyajikan *Advance Organizer*.
    - 6) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Advance Organizer* dan menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.
    - 7) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan.
- 8) Membuat urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit

- 9) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.
- 10) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
- 11) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 12) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.

c. Tahap Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa

Proses observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dimana penulis yang berperan sebagai guru diobservasi oleh seorang yaitu guru mata pelajaran matematika siswa MTs Batusitanduk. Observer mengamati dan memberi penilaian sesuai dengan indikator-indikator yang telah di sediakan dalam lembar observasi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil observasi yaitu aktivitas guru pada siklus I berada pada interpretasi  $60\% < KT \leq 80\%$ , yaitu baik dengan persentasi hingga 78,8%. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *advance organiser* dengan baik meski masih terdapat kekurangan pada beberapa aspek.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan selama empat pertemuan diperoleh rata-rata total presentasi ketercapaian pelaksanaan sebesar 56,6%, artinya semua komponen yang diamati dalam proses pembelajaran terlaksana meskipun hasilnya diperoleh belum dikatakan sempurna karena masih terdapat siswa



yang melakukan aktivitas lain dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan peneliti belum sesuai dengan apa yang diharapkan. (Lihat lampiran XVIII)

d. Deskripsi hasil belajar matematika siswa siklus I

Pada pelaksanaan tes siklus I dimana dilaksanakan pada pertemuan keempat siklus I dengan menggunakan tes akhir siklus, kemudian hasil tes siklus I dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	31
Nilai Total	2065
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	82
Nilai Minimum	51
Rentang Nilai	31
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	66,6
Variansi ( $s^2$ )	62,6
Standar Deviasi (s)	7,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ( $\bar{x}$ ) hasil tes siklus I adalah 66,6 dengan standar deviasi (s) sebesar 7,9 dan variansi ( $s^2$ ) adalah sebesar 62,6. Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 59	Sangat rendah	5	16%
60 - 69	Rendah	14	44%
70 - 79	Cukup	9	29%

80 - 89	Tinggi	3	10%
90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak 2 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 16%, sebanyak 14 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 44%, 9 siswa yang berada dalam kategori cukup dengan persentase 29%, dan hanya 3 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 10% serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus I termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 19 siswa dengan persentase 60%. Namun hal ini tergolong masih sangat rendah apabila dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**IAIN PALOPO**  
Tabel 4.8

**Persentase Ketuntasan Tes Siklus I**

No.	Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 65$	Tuntas	15	49%
2.	$< 65$	Tidak Tuntas	16	51%
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat melalui tes siklus I hanya ada 15 siswa yang tuntas dengan presentase 49% dan 16 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 51%. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* tergolong belum berhasil atau belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal dengan persentase ketuntasan yang hanya 49%.

e. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasil tes dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai. Berdasarkan hasil analisis siklus I pada pertemuan I, diperoleh kekurangan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru juga kurang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi guru, peneliti masih sangat kurang menguasai model pembelajaran yang terapkan.

Pada pertemuan selanjutnya, dalam proses pembelajaran antusias atau semangat siswa terhadap pelajaran sudah mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab setiap pertanyaan guru. Secara umum, dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang bersikap pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes hasil belajar sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 66,6 dengan tingkat ketuntasan sebesar 49%.

Terlihat bahwa ketuntasan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Oleh karena itu peneliti merasa masih perlu menerapkan tindakan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada aspek yang masih kurang.

### 3. Gambaran Umum Siklus II

Siklus ini dilaksanakan hampir sama dengan siklus I yaitu 4 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-1 sampai ke-3 adalah proses belajar-mengajar (tatap muka) dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer*, sedangkan pertemuan ke-4 dilakukan tes hasil belajar siswa. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

#### 1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan pada tahap sebelumnya, yaitu:

- a. Menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah materi dari siklus I.
- b. Membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrumen yang akan digunakan serta membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu mengikuti sintaks model pembelajaran advance organizer
- b. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa
- c. Guru berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai rasa ingin tahu dalam setiap pembelajaran .
- d. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
- e. Pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

### 3) Tahap Observasi

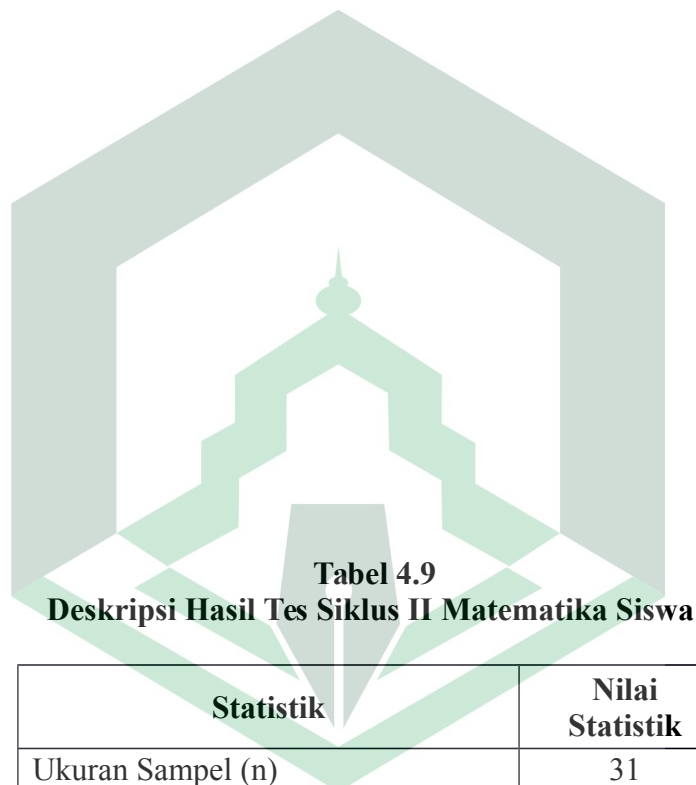
Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil observasi yaitu aktivitas guru pada siklus II berada pada interpretasi  $60\% < KT \leq 80\%$ , yaitu baik dengan persentasi hingga hingga 92,3%. Hal ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* secara baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa semakin meningkat untuk setiap pertemuannya hingga mencapai 80% dan termasuk dalam kategori yang sangat baik. ( Lihat lampiran XIX )

#### 4) Deskripsi hasil belajar matematika siswa siklus II

Pada pelaksanaan tes siklus II dimana dilaksanakan pada pertemuan keempat dengan menggunakan tes akhir siklus, kemudian hasil tes siklus II dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :



**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Hasil Tes Siklus II Matematika Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	31
Nilai Total	2472
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	94
Nilai Minimum	65
Rentang Nilai	29
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	79.7
Variansi (s <sup>2</sup> )	59.8
Standar Deviasi (s)	7.7

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata ( $\bar{x}$ ) hasil tes siklus II adalah 79,7 dengan standar deviasi (s) sebesar 7,7 dan variansi ( $s^2$ ) adalah sebesar 59,8. Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 59	Sangat rendah	0	0%
60 - 69	Rendah	4	13%
70 - 79	Cukup	9	29%
80 - 89	Tinggi	15	49%
90 - 100	Sangat Tinggi	3	9%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa sebanyak tidak ada siswa berada pada kategori sangat rendah dan sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 13%, 9 siswa yang berada dalam kategori cukup dengan persentase 29%, 15 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 49%, dan 3 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 9%.

Dengan demikian apabila dikaitkan dengan nilai rata-rata siswa, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui tes siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 14 siswa dengan persentase 42%. Namun, apabila dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Persentase Ketuntasan Tes Siklus II**

No.	Interval Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 65$	Tuntas	31	100%
2.	$< 65$	Tidak Tuntas	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat melalui tes siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* tergolong blum berhasil dan memenuhi ketuntasan belajar klasikal dengan persentase ketuntasan yang hingga 100%.

#### 5) Refleksi

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan-peningkatan yang mengarah pada ketercapaian indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan-peningkatan yang dimaksud diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan 78,8% meningkat menjadi 92,3% dan peningkatan ini disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *advance organizer*, disamping itu kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan interaksi antara siswa juga lebih baik dari siklus I, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.



- b) Berdasarkan hasil analisis hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan persentase ketuntasan dari 49% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Selain itu, pada akhir siklus dibuat pertanyaan-pertanyaan refleksi yang dapat terlihat pada lampiran. Tujuan pertanyaan refleksi ini adalah untuk mengetahui tanggapan dan saran siswa terhadap pembelajaran matematika yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *advance organizer*. Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori berikut:

(1) Pendapat siswa terhadap pelajaran matematika

Sebagian besar siswa merasa menyenangkan pelajaran matematika dengan alasan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, alasan yang lain muncul bahwa matematika merupakan ilmu yang paling mendasar yang harus ditahu. Tetapi ada pula siswa yang mengatakan bahwa matematika pelajaran yang sangat membosankan dan sangat susah, karena materinya selalu berhubungan dengan notasi atau lambang-lambang yang sukar dipahami.

(2) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *advance organizer*

Tanggapan yang diberikan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* menyenangkan. Dengan alasan, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena perhatian dan keaktifan yang semakin meningkat dengan adanya model pembelajaran *advance organizer* tersebut.

(3) Tanggapan Siswa Mengenai Proses Belajar Mengajar yang Lama

Tanggapan siswa mengatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* sangat berbeda dengan proses belajar mengajar yang lama. Alasannya, pembelajaran yang lama sangat efektif dan membosankan, sehingga siswa tidak terlihat beraktivitas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Disamping itu, jarang sekali siswa diberi soal-soal matematika, sehingga sebagian besar merasa acuh tak acuh terhadap pembelajaran matematika.

(4) Saran Siswa agar Pembelajaran Matematika Berjalan dengan Baik, Efektif, dan

Efisien, yaitu:

- (a) Siswa menyarankan agar guru mempertahankan model pembelajaran *advance organizer* dengan memberikan soal-soal yang lebih banyak untuk dikerjakan masing-masing individu.
- (b) Guru tidak boleh malas datang mengajar, karena pelajarannya bisa terlambat.
- (c) Apabila ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan agar kiranya selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam meningkatkan gairah belajar siswa tersebut, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *advance organizer* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk.

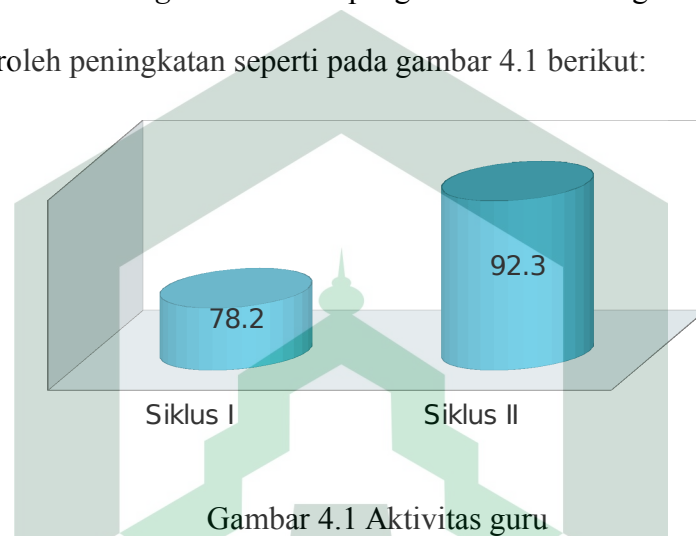
Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk terkhusus pada materi garis dan sudut. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu dari 31 siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk

Berdasarkan data awal siswa diperoleh bahwa dari 31 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas dalam belajar, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 61,9 sedangkan berdasarkan indikator ketuntasan belajar siswa yaitu siswa harus memperoleh skor  $\geq 65$  sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan dengan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu perlakuan salah satu cara untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran *advance organizer* yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

*Advance organizer* adalah konsep yang dikembangkan dan sistematis dipelajari oleh David Ausubel pada tahun 1960. Ausubel mendeskripsikan *advance organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dan dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menjelaskan,

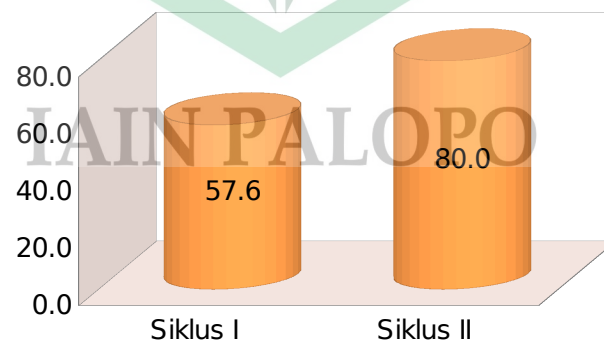
mengintegrasikan dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>2</sup>

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui apakah sudah benar penerapan model pembelajaran *advance organizer*. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan seperti pada gambar 4.1 berikut:



Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh seperti pada gambar

4.2.

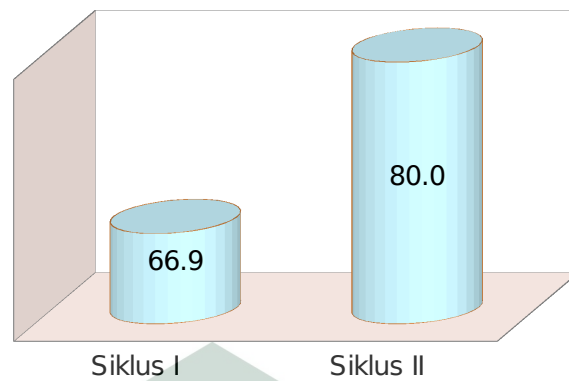


Gambar 4.2 Aktivitas siswa

<sup>2</sup> Bruce Joyce, Marsha Weil (2003). *Models of teaching* (5th ed.). New Delhi: Prentice-Hall. h. 267

Setelah diberlakukan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *advance organizer* diperoleh bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana dari 31 siswa kelas VIIc, 15 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yaitu 66,6. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal siswa yang hanya 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 61,9. Meskipun terdapat seorang siswa yang pada tes awal tuntas dan pada tes siklus I tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran pada saat penerapan model pembelajaran *advance organizer* sehingga kurang memahami model tersebut. Namun, secara keseluruhan siswa jika di rata-ratakan hasil belajar siswa mulai meningkat pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya tentang aktivitas guru dan siswa yang telah mengalami peningkatan untuk setiap pertemuannya, maka sama seperti siklus I di siklus II juga diadakan evaluasi di akhir siklus II. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dimana semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,7. dan Persentase ketuntasan belajar klasikal dari 31 siswa pada siklus II telah mencapai 100% . Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, maka siklus diberhentikan dan terbukti bahwa model pembelajaran *advance organizer* mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

IAIN PALOPO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIc MTs. Batusitanduk sebelum diterapkan model pembelajaran *advance organizer* adalah sebesar 61,9 meningkat menjadi 66,9 pada siklus I dan hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukan peningkatan yang signifikan dimana rata-rata hasil belajar menjadi 80. Sedangkan hasil analisis hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan persentase ketuntasan dari 49% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* menyenangkan. Dengan alasan, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena perhatian dan keaktifan yang semakin meningkat dengan adanya model pembelajaran *advance organizer* tersebut.

#### ***B. Saran & Tindak Lanjut***

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari penelitian ini, hingga tercapai hasil yang optimal, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa antara lain:

1. Untuk meningkatkan pemahaman materi siswa akan materi yang diajarkan, sebaiknya dalam mengajar guru harus mengetahui kemampuan dasar siswa sehingga setiap siswa mendapat perlakuan sesuai dengan tingkat kemampuannya.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk membrikan pelatihan khusus kepada guru bidang studi mengenai model pembelajaran sehingga metode-metode yang diajarkan guru sangat bervariasi dimana siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.



IAIN PALOPO



### DAFTAR PUSTAKA

- Alisah, Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VI; Alfabeta :Bandung, 2012.
- Budiarto, Cahyo, "*Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan LKS Pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*", Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2010. Td.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pelita II, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Haenun, (Kepsek MTs. Batusitanduk), "*Wawancara*"
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Herman, Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Cet. II; Yogyakarta: IKIP Malang, 1990.
- Hernawan, Herry, Asep et.al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. IX; Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Hidayat, Sarip, "*Pembelajaran Matematika dengan Model Advance Organizer Berbasis Materi Prasyarat Terstruktur*"

*Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Penalaran Matematis Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa MTs. Negeri Talaga Tahun Ajaran 2012/2013)” Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. Td.*

[http://googleweblight.com/?lite\\_url=https://mawax.wordpress.com/2011/10/05/model-pembelajaran-advance-organizer/&ei=tyJesHZf&lc=id-ID&s=1&m=433&host=www.google.co.id&ts=1473230714&siy=AKOV D66aV6z7gYJpO6t5sKpVXiMzDYLXA](http://googleweblight.com/?lite_url=https://mawax.wordpress.com/2011/10/05/model-pembelajaran-advance-organizer/&ei=tyJesHZf&lc=id-ID&s=1&m=433&host=www.google.co.id&ts=1473230714&siy=AKOV D66aV6z7gYJpO6t5sKpVXiMzDYLXA) (diakses pada tanggal 25 Agustus 2016)

Joyce, Bruce dan Marsha Weil *Models of teaching* (5th ed.).New Delhi: Prentice Hall, 2003

Mirza, Ateilla dan Fawaid, Achmad , *Model-model Pengajaran*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.

Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Mengusai Bahan Ajar*, Disertasi, Surabaya: PPs UNESA, 2007. Td.

Prasasti, Andi Ika, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM, 2008.

Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo 2011.

Russefendi, E.T ,dkk, *Pendidikan Matematika III*, Ed. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 1991.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Sagala, Syairful, *Supervisi Pendidikan*, Bandung :Penerbit Alfabeta, 2010.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Subana, M dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.

Sriyatno, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*, Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Yuniati, Leni “*Model pembelajaran Advance Organizer*”, <http://www.pdf-search-engine.com/model-pembelajaran-advance-organizer-2-/10012016/pdf.html>.



IAIN PALOPO